

***Lesson Study* Menggunakan Model PBL untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas 2 SD Supriyadi Semarang**

Fitri Ratnasari^{1✉}, Veryliana Purnamasari², Agnita Siska Pramasdyahsari³, Ulin Nikmah⁴

^{1, 2, 3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah

⁴ SD Supriyadi Semarang, Jl. Supriyadi No.7-11, Kalicari, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50198
fitriratnasarialmaruf@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to describe the increase in student learning outcomes in class 2 elementary school by using the Problem Based Learning model which is supported by predetermined media. The method used in this research is action research. The results showed an increase in student learning outcomes as measured in three stages of learning using Lesson Study, namely planning, implementing and observing, and reflecting. in cycle I, as many as 58% of students achieved fairly good results. In cycle II there was an increase to 79% with good results, and in cycle III there was a significant increase with 92% of students achieving very good results. From these results, it can be interpreted that the Problem Based Learning (PBL) learning model which is supported by concrete media can improve student learning outcomes in Mathematics' content of class 2 elementary school Supriyadi Semarang by applying Lesson Study.

Keywords: Leeson Study, Problem Based Learning, Outcomes, Concrete Media

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa di kelas 2 SD dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang didukung oleh media konkret. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*Action Research*). Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang diukur pada tiga tahap pembelajaran dengan menggunakan *Lesson Study*, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi. Pada siklus I, sebanyak 58% siswa mencapai hasil yang cukup baik. Pada siklus II, terjadi peningkatan menjadi 79% dengan hasil yang baik, dan pada siklus III, terjadi peningkatan yang signifikan dengan 92% siswa mencapai hasil yang sangat baik. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang didukung oleh media *konkret* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam muatan Matematika kelas 2 SD Supriyadi Semarang dengan menerapkan *Lesson Study*.

Kata kunci: *Lesson Study*, *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, Media Konkret

Copyright (c) 2023 Fitri Ratnasari, Veryliana Purnamasari, Agnita Siska Pramasdyahsari, Ulin Nikmah

✉ Corresponding author: Fitri Ratnasari

Email Address: fitriratnasarialmaruf@gmail.com (Jl. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kota Semarang)

Received 20 March 2023, Accepted 12 April 2023, Published 16 April 2023

DoI: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.2317>

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan saat ini sudah semakin maju dan berkembang. Pendidikan di Indonesia juga semakin maju dalam konteks kemajuan teknologi yang ada saat ini. Salah satu upaya dalam mengimbangi perkembangan pendidikan ini, pemerintah selalu memperbarui sistem kurikulum saat ini yaitu menggunakan Kurikulum Merdeka. Tetapi, dalam penerapan kurikulum tersebut masih terdapat beberapa sekolah yang belum siap dalam menerapkan kurikulum baru secara menyeluruh.

Sehingga, sekolah-sekolah tersebut baru menerapkan Kurikulum Merdeka pada kelas 1 dan 4 saja, serta untuk kelas lainnya masih menggunakan Kurikulum 2013. Menurut Murtono (2017), Kurikulum 2013 memiliki ciri-ciri pembelajaran yang berbasis Tematik Integratif. Model pembelajaran tematik ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menemukan

pengetahuan secara keseluruhan dan interaktif. Penerapan pembelajaran tematik ini dapat membuat siswa dalam mendapatkan suatu pengalaman secara langsung perihal menemukannya ilmu pengetahuan yang terbaru yang dipelajari secara holistik, bermakna dan aktif.

Faktor dari tingkat berhasil tidaknya pada proses pelaksanaan pembelajaran tentunya mampu dipengaruhi dari beberapa indikator yakni siswa, pendidik, tujuan pembelajaran, sara prasarana, dan lingkungan belajar. Pendidikan mempunyai peranan utama pada tahapan teruntuk mempersiapkan SDM yang mempunyai kualitas tinggi dengan menyelenggarakan pembelajaran yang memenuhi standar mutu pendidikan dengan kesesuaian. Pembelajaran pada tingkat sekolah dasar tentunya dibutuhkan seorang pendidik yang berhati nurani dan berkompeten di bidangnya. Oleh sebab itu pendidik dituntut dalam menggunakan model, konsep, strategi, pola pendekatan pembelajaran, fasilitas penunjang dengan kesesuaian terhadap maksud materi pembahasan berdasarkan kebutuhan pelajar. Melalui upaya tersebut diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya terkait dengan muatan pelajaran yang dipelajari.

Berdasarkan wawancara siswa dan guru kelas 2 SD Supriyadi Semarang pada tanggal 04 November 2022, dapat diketahui yakni perolehan pembelajaran terhadap muatan pelajaran Matematika berkategori rendah. Dikarenakan terdapat faktor mengenai kurang optimalnya penggunaan metode ataupun konsep pada media belajar mengajar yang dipergunakan teruntuk mendukung pelaksanaan pendidikan. Hal tersebut memberikan pengaruh mengenai ketertarikan pelajar dalam berpartisipasi aktif pada tahapan belajar mengajar berlangsung serta siswa merasa kesulitan dalam berpikir.

Menurut dari Permendikbud No 22 Tahun 2016 mengenai Standar Proses terdapat 3 macam jenis mengenai tahapan belajar mengajar yang mampu dipergunakan, yakni taha[am belajar mengajar yang memuat penemuan (*Discovery Learning*), kemudian yang kedua yakni proses belajar mengajar berbasis masalah, serta yang terakhir yakni proses belajar mengajar berbasis proyek. Adapun jenis pembelajaran tersebut bertujuan untuk membentuk sikap saintifik dan sosial siswa serta memperkuat model pembelajaran ini sehingga tidak hanya memusatkan pada penyampaian materi saja.

Abdullah, Ridwan (2018) menyatakan mengenai PBL yang diuraikan sebagai *Problem Based Learning* ialah sebuah pola dalam tahapan belajar mengajar dengan keterlibatan aktif pelajar teruntuk menyelesaikan permasalahan atau pertanyaan dengan melakukan penyelidikan, diskusi, dan berdialog. Permasalahan yang diberikan pada pembelajaran PBL biasanya berbentuk permasalahan kontekstual yang muncul pada aktivitas keseharian siswa. Jenis PBL, pelajar harus mengidentifikasi serta melakukan penyelesaian persoalan melalui proses mengaplikasikan konsep dasar yang sudah dipelajari pada berbagai pertemuan sebelumnya, dikarenakan persoalan tersebut cenderung multionsep bahkan mampu berupa multidisiplin ilmu.

Pada pelaksanaan *lesson study for learning community* difokuskan pada penerapan model PBL berbantuan media konkret pada muatan pendidikan pelajaran Matematika kelas 2 di bahasan bangun ruang. *Lesson study for learning community* ialah suatu media pertukaran informasi yang terintegratif dalam menentukan model pembelajaran. Menurut (Hefni, 2020), *lesson study for learning community*

ini dilaksanakan dengan menggunakan 3 langkah, yakni tahap perencanaan, lalu melakukan, serta yang ketiga yaitu merefleksi. Pelaksanaan *lesson study* ini dapat memudahkan pendidik maupun pengamat, dalam mengembangkan pembelajaran ini secara kolektif, ketika pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran, saat pendidik melaksanakan pembelajaran, sedangkan pendidik yang lain mengamati proses pada kegiatan belajar selama pembelajaran berlangsung.

(Luh Pande Latria Devi et al., 2020), Lesson Study dapat dijelaskan sebagai suatu kegiatan pendampingan dan pembinaan untuk guru dalam melaksanakan tahapan persiapan, pelaksanaan, kemudian observasi, serta refleksi. Sedangkan menurut (Kurniadi, 2020), menyampaikan bahwa *Lesson Study* yaitu suatu kegiatan pengembangan pembelajaran secara profesional yang disampaikan secara meluas di Jepang. Menurut (Almujab et al., 2018) menjelaskan bahwa Lesson Study adalah kegiatan pembinaan dan pendampingan bagi pendidik dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang meliputi persiapan, pelaksanaan, kemudian refleksi, serta tindak lanjut. (Purnomo, 2017), mengartikan *Lesson Study* sebagai upaya pembinaan yang berkelanjutan dan kolaboratif untuk meningkatkan proses pembelajaran oleh pendidik melalui perencanaan sebelumnya dengan mempertimbangkan berbagai hal, melaksanakan, mengamati, serta melaporkan hasil dari aktivitas kegiatan proses belajar mengajar. Sutowijoyo (2016) berpendapat lain yaitu, *Lesson Study* sebagai model pembinaan bagi guru dalam mengkaji proses belajar mengajar yang memuat asa kolaboratif serta terus menerus berkelanjutan dengan mendasarkan terhadap konsep dasar mutual learning teruntuk membentuk area komunitas pembelajaran.

Mengenai uraian yang sudah disampaikan, mampu diperoleh simpulan yakni *Lesson Study* ialah sebuah aktivitas dari suatu kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan cara kolaboratif dan berkelanjutan, dimaksudkan teruntuk meningkatkannya profesi guru melalui pembinaan proses belajar mengajar.

Mulyanti (2022) mengartikan *Problem Based Learning* (PBL) sebagai suatu pendekatan dari tahap pembelajaran yang mempergunakan permasalahan fakta sebenarnya teruntuk mengembangkan kemampuan pelajar dalam berpikir cerdas, kritis serta mampu menyelesaikan persoalan guna mencapai pengetahuan berkualitas. (Pramessti et al., 2019), mendefinisikan PBL sebagai metode dari proses belajar mengajar yang mengintegrasikan pengetahuan baru dari sebuah pertanyaan atau masalah, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa secara holistik. (Saputro & Rayahub, 2020) menjelaskan bahwa PBL ialah sebuah jenis dari proses belajar mengajar yang mengajak pelajar teruntuk melakukan pemecahan permasalahan yang kurang terstruktur dalam proses pembelajaran. Widya et al., (2019) menjelaskan bahwa *Problem Based Learning* ialah sebuah pendekatan dari tahapan belajar mengajar yang berbasis permasalahan di aktivitas kehidupan keseharian yang mempunyai tujuan teruntuk melakukan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi pelajar teruntuk melakukan pemecahan permasalahan. Sementara itu menurut Asriningtyas et al., (2018) PBL adalah jenis dari tahapan belajar mengajar yang melakukan pemberian pengalaman muatan pembelajaran yang autentik

dengan memberikan masalah atau tantangan yang harus dipecahkan melalui kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Dari beberapa asumsi yang sudah diuraikan, mampu diperoleh simpulan yakni problem based learnin ialah suatu model pembelajaran uang menghadirkan permasalahan dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari sebagai fokus pembelajaran, oleh karenanya pelajar mampu melakukan pengembangan keterampilan berpikir konsentrasi tingkat tinggi pada upaya penyelesaian permasalahan tersebut dan mencapai pemahaman terbaru.

Menurut (Muliadi, 2022), hasil belajar merujuk pada kemampuan atau pengetahuan yang dicapai pelajar melalui pelajaran dan seringkali dilakukan evaluasi melalui perolehan nilai tes ataupun angka oleh pengajar. (Purwanti, 2019), berpendapat yakni perolehan capaian pembelajaran ialah kemampuan yang dimiliki individu pelajar sesudah menjalankan tahapan belajar mengajar. (Muslina, 2018), menjelaskan yakni perolehan pembelajaran ialah keterampilan atau keahlian yang dimiliki pelajar sesudah menjalani aktivitas pembelajaran yang diikutinya. (Kristin et al., 2016), mengatakan bahwa perolehan capaian pembelajaran mencapai tingkat tertinggi keberhasilan pelajar dalam mencapai tujuannya yang sudah ditentukan. (Sulastri, Imran, 2015), mengemukakan bahwa hasil belajar mencakup pengenalan ulang dan penilaian akhir siswa terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan beberapa penjelasan sebelumnya, mampu diperoleh simpulan yakni perolehan capaian pembelajaran ialah sebuah keahlian ataupun keterampilan dalam penguasaan pengetahuan yang diperoleh pelajar sesudah melaksanakan tahapan belajar mengajar. Hal tersebut mampu dilakukan pengukuran melalui berbagai bentuk penilaian, termasuk pengujian ataupun angka yang dilakukan pemberian oleh pengajar.

(Devi, 2020), media konkret ialah objek fisik yang dipergunakan oleh para pendidik untuk dijadikannya sebagai sumber ataupun materi belajar. Menurut (Wijaya et al., 2021), media konkret merujuk pada benda-benda yang berwujud dan dapat dimanfaatkan untuk mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa memicu perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa. (Destrinelli et al., 2018), menyatakan media konkret sebagai benda fisik yang berfungsi sebagai sumber materi belajar. Sedangkan (Permatasari & Hendratno, 2014), menjelaskan bahwa media konkret yaitu suatu media pembelajaran yang memanfaatkan benda nyata yang ada di lingkungan sekitar. (Astuti & Indianto, 2014), mendefinisikan media konkret sebagai benda-benda nyata yang dapat diobservasi secara langsung dengan indra, yaitu melalui pengamatan, penglihatan dan perabaan, tanpa memerlukan alat bantu.

Dari berbagai macam penjelasan yang sudah dijelaskan di atas, maka daripada itu bisa diambil kesimpulan bahwasanya media konkret itu ialah suatu objek fisik maupun nyata yang dapat diamati langsung melalui panca indera, yang dapat berfungsi sebagai sumber atau bahan belajar siswa.

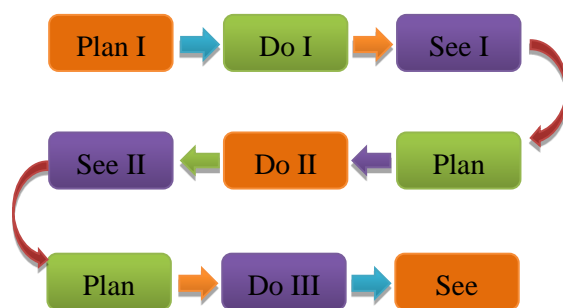
Peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran PBL berbantu media konkret didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya. Menurut Saputro & Rayahub, (2020), menyatakan yakni penggunaan jenis pada proses belajar mengajar PBL mampu melakukan peningkatan

perolehan hasil capaian matematika. Hal tersebut mampu dibuktikan dari periode pra-siklus hingga siklus I dengan 13 pelajar (36,11%) yang mengalami peningkatan dari total 9 pelajar. Kemudian lanjutan siklus I menuju siklus II terdapat 6 pelajar (16,67%) yang meningkat dari total 22 siswa menjadi 28 siswa. Maka, mampu diperoleh simpulan yakni penggunaan jenis proses belajar mengajar PBL mampu efektif dalam peningkatan perolehan capaian pembelajaran Matematika.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh (Mulyanti, 2022), didapati bahwa persentase pelajar yang sukses memperoleh tingkat capaian pembelajaran atau yang biasanya dikenal dengan KKM terhadap pembelajaran Matematika meningkat dari siklus I sejumlah 45% menuju siklus II dengan perolehan 86%. Maka mampu diperoleh simpulan yakni upaya dalam menerapkan jenis pembelajaran PBL dengan bantuan media konkret efektif dalam memberikan peningkatan perolehan capaian pembelajaran terkhusus pada pelajar kelas V SD. Penelitian mempunyai maksud serta tujuan teruntuk melakukan peningkatan perolehan capaian pembelajaran matematika pada kelas 2 SD Supriyadi Semarang.

METODE

Penelitian ini ialah jenis penelitian yang bermodelkan tindakan (*Action Research*), yang merupakan salah satu metode untuk memperbaiki masalah pada pola bentuk penyelesaian persoalan. Penelitian dilaksanakan di SD Supriyadi Semarang yang beralokasi di Kelurahan Kalicari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, Jawa Tengah. Maksud serta tujuan penelitian ialah teruntuk melakukan pemberian gambaran atau deskripsi tentang bentuk pelaksanaan lesson study pada muatan pelajaran Matematika di kelas 2 SD Supriyadi Semarang dan untuk mengukur kualitas dari proses pembelajaran, yaitu hasilbelajar siswa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Terdapat siklus yang terdapat pada tulisan ini yakni yang pertama mengenai perencanaan, pelaksanaan, kemudian observasi serta yang terakhir refleksi.



Gambar 1. Rancangan Pelaksanaan Lesson Study

HASIL DAN DISKUSI

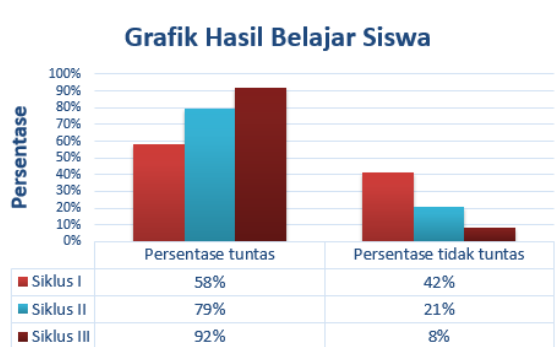
Hasil daripada penelitian diambil berdasarkan kegiatan siklus I, siklus II, serta siklus III yang sudah dilakukan. Di tiap-tiap siklus dilaksanakan dengan cara diawali s kegiatan pendahuluan, dimana kegiatan pendahuluan tersebut berisi kegiatan pembuka pembelajaran, berdoa sebelum pembelajaran,

menyampaikan tujuan pembelajaran, dan pertanyaan pematik. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yang berupa kegiatan penyampaian materi hingga pemberian tugas baik kelompok maupun individu. Selanjutnya ada kegiatan penutup, dimana saat kegiatan berakhir, guru melakukannya suatu pengevaluasian pada kegiatan belajar mengajar yang sudah berlangsung pada para siswa teruntuk mengecek pemahaman siswa. Tabel berikut memperlihatkan hasil belajar siswa dengan cara mempergunakan model pembelajaran PBL berbantu media konkret.

Tabel 1. Data Hasil Nilai Evaluasi Siklus I, Siklus II, siklus III

Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah Siswa	24	24	24
Jumlah Nilai	1720	1805	1930
Rata-rata	72	75	80
Nilai Tertinggi	85	85	90
Nilai Terendah	50	60	65
Persentase Siswa Tuntas	58%	79%	92%
Persentase Siswa Tidak Tuntas	42%	21%	8%
Kriteria	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik

Didasarkan pada tabel yang ada di atas bisa diketahuinya yakni pada Siklus I didapatkan hasil 58% siswa tuntas, serta 42% siswa tidak tuntas dengan kriteria cukup baik. Siklus II didapatkan hasil 79% siswa tuntas, serta 21% siswa tidak tuntas dengan kriteria baik. Lalu pada Siklus III didapatkan hasil 92% siswa tuntas, serta 8% siswa tidak tuntas dengan kriteria sangat baik. Grafik berikut memberikan ilustrasi yang jelas mengenai hasil belajar siswa pada siklus I, II, serta III.



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus I, II, dan III

Didasarkan pada grafik diatas dapat diketahui pada Siklus I hasil belajar siswa memperoleh 58% untuk siswa yang tuntas serta 42% siswa tidak tuntas. Oleh sebab itu, maka peneliti melakukan siklus selanjutnya ke siklus II. Lalu di Siklus II diperolehnya data hasil belajar siswa dengan perolehan siswa tuntas berjumlah 79% serta siswa tidak tuntas dengan jumlah 21%. Akan tetapi perolehan data dari siklus II tersebut dirasa masih belum cukup, sebab masihlah ada sebanyak 21% dari para siswa yang belumlah tuntas sehingga peneliti melanjutkan ke tahap siklus III. Berdasarkan data tersebut maka pada

siklus I ke siklus II mengalaminya suatu kenaikan. kemudian berbeda dengan perolehan hasil belajar siswa pada siklus II ini, terjadinya kenaikan yang cukup signifikan dalam hasil belajar siswa yang ada di siklus III, dengan perolehan 92% siswa tuntas serta 8% siswa yang tidak tuntas.

Perihal demikian didukung dengan penelitian sebelumnya oleh (Ari Pertiwi, 2018) meunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar Matematika siswa kelas IVB SD Negeri 4 Kampung Baru sesudah menerapkan model pembelajaran PBL dengan bantuan dari media konkret, dari 65,27 pada siklus I jadi 74,54 pada siklus II dengan kategori baik. Sedangkan berdasarkan penelitian oleh (Dahlia, 2022) didapatkan pembelajaran dengan model PBL sudah terbukti bisa meningkatkannya hasil belajar Matematika siswa secara signifikan, dari yang hanya 5% hingga 40% dengan rata-rata 22,9%.

Didasarkan pada hasil penelitian yang sudah diperoleh dalam tiga siklus dengan melakukan penerapan model pembelajaran PBL yang didukungnya oleh media konkret memiliki pengaruh besar dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Penggunaan model pembelajaran PBL dan media konkret bisa meningkatkannya hasil belajar dari para siswa sehingga siswa bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan ketuntasan belajar siswa. Selain itu, guru menjadi lebih baik dalam berinteraksi dengan siswa dalam menggunakan media konkret dan model pembelajaran PBL.

KESIMPULAN

Data yang didapatlam dari riset ataupun penelitian yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan media konkret memperlihatkan bahwasanya hasil belajar dari para siswa meningkat di setiap siklus pembelajaran. Pada siklus I, hasil belajar siswa mencapai presentase dengan jumlah 58% dengan kriteria cukup baik, pada siklus II, terjadi kenaikan dari hasil belajar siswa menjadi 79% dengan kriteria baik. Pada siklus III, hasil belajar siswa mengalaminya juga kenaikan yang cukup signifikan dan mencapai 92% dengan kriteria sangat baik. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah *Lesson Study* yang melibatkan model PBL serta media konkret bisa meningkatkannya hasil belajar siswa kelas 2 SD Supriyadi Semarang.

REFERENSI

- Almujab, S., Marten Yogaswara, S., Maula Novendra, A., Maryani, L., & Artikel, I. (2018). Penerapan Lesson Study Melalui Metode Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran di FKIP UNPAS. *Refleksi Edukatika*, 8. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2352>
- Ari Pertiwi, N. L. S. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 58–69. <https://doi.org/10.23887/jippg.v1i1.14262>
- Asriningtyas, A. N., Kristin, F., Anugraheni, I., Pgsd,), Universitas, F., & Satya Wacana, K. (2018).

- PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS 4 SD. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 5, 2339–2444. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/jkpm.5.1.2018.23-32>
- Astuti, W., & Indianto, R. (2014). PENGGUNAAN MEDIA BENDA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA ANAK TUNAGRAHITA PADA POKOK BAHASAN PERKALIAN. In *JRR Tahun* (Vol. 23, Issue 1).
- Dahlia, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(2), 59–64. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v14i2.6611>
- Destrinelli, D., Hayati, D. K., & Sawinty, E. (2018). Pengembangan Media Konkret Pada Pembelajaran Tema Lingkungan Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 313–333. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6754>
- Devi, & S. (2020). *Peningkatan Kemampuan Pengukuran Melalui Metode Pemecahan Masalah Dengan Media Konkret Pada Anak Kelompok B TK Madhani*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/jcc.v1i1.917>
- Hefni, H. (2020). Pembelajaran Pbl Melalui Lesson Study Learning Community (LSLC) untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sosiologi di STKIP PGRI Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 892–901.
- Kristin, F., Guru, P., Dasar, S., Kristen, U., & Wacana, S. (2016). *Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31932/jpdp.v2i1.25>
- Kurniadi, E. (2020). LESSON STUDY PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS APLIKASI. *Jurnal Cendekia*, 04(01), 304–311.
- Luh Pande Latria Devi, N., Prima Juniartina, P., & Pujani, M. (2020). LESSON STUDY DALAM Upaya Peningkatan Keaktifan Mahasiswa Dalam Proses Perkuliahan Biologi Dasar II PRODI S1 Pendidikan IPA. In *Oktober* (Vol. 14, Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/wms.v14i2.23196>
- Muliadi. (2022). *Pengaruh Gabungan Metode Ceramah dengan Metode Kerja Kelompok terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Lingkungan pada Kelas VI SD Negeri 3 Mendawai Muliadi Pengaruh Gabungan Metode Ceramah dengan Metode Kerja Kelompok Terhadap Hasil Belajar*. <https://jurnal.upgriplk.ac.id/index.php/meretas/article/view/315/184>
- Mulyanti, & D. R. P. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Konkret Untuk. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(2), 170–180.
- Muslina. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division. *Jurnal Cendekia*, 2.
- Permatasari, R., & Hendratno. (2014). Penggunaan Media Benda Konkret Untuk Meningkatkan

- Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas Iv Sdn Krian Iv Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekoalh Dasar*, 02(4), 1–8.
- Pramesti, A., Nabilla, F., Putri, M., Prastiwi, A. B., & Zamzuri, M. (2019). Penerapan Problem Based Learning dengan Media Papan Pecahan dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Matematika Kelas IV SD. In *Algazali International Journal Of Educational Research* (Vol. 2, Issue 1).
- Purnomo, & S. (2017). *Development Of A Model Instructional Problem Based Learning Based Lesson Study To Develop Character And Improve The Quality Of Instructional Subjects Indonesian At PGSD Of Semarang State University*.
- Purwanti, R. S. (2019). Siswa Menggunakan Model Number Heads Together (NHT) Pada Mata Pelajaran. *J-PIMat*, 1(1), 26–37.
- Saputro, O. A., & Rayahub, T. S. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 185–193. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/24719>
- Sulastri, Imran, dan A. F. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 240. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD%0Ayang%0Ahttp://perspektif.pj.unp.ac.id/index.php/perspektif/article/view/75%0Ahttps://media.neliti.com/media/publications/29825-ID-perbedaan-hasil-belajar-siswa-menggunakan-metode-pembelajaran-kooperatif-tipe->
- Sutowijoyo. (2016). *Studi Penerapan Lesson Study Dalam Peningkatan Efektivitas Praktek Pembelajaran di MTs Negeri Prigen A Study On The Implementation Of Lesson Study In Improving The Effectiveness Of Learning Practice At MTSN Prigen*.
- Widya, S., Nurkhasanah, D., Studi Pendidikan Sekolah Dasar FKIP-Universitas Kristen Satya Wacana, P., & Studi Pendidikan Sekolah Dasar, P. (2019). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD* (Issue 1).
- Wijaya, R., Vioreza, N., & Marpaung, J. B. (2021). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III Penggunaan Media Konkret dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III SEMNARA 2021*. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/download/1361/946/5315>